



**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN DAN
KELENGKAPAN SARANA PENDIDIKAN DI KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD
NEGERI GUGUS BOUGENVIL KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Oleh
Alfida Noor Fadlilah**

1401413529

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfida Noor Fadillah

NIM : 1401413529

Jurusan/Fak : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas dengan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Cragus Bougenvil Kota Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017

Peneliti,



Alfida Noor Fadillah

NIM 1401413529

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dan Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

Nama : Alfida Noor Fadlilah

NIM : 1401413529

Program Studi : S-1 PGSD

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP 196203121988032001

NIP 195708251983031015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Hubungan Kererampilan Menjelaskan Guru dan Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang" karya,

nama : Alfida Noor Fadlilah

NIM : 1401413529

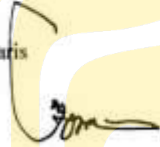
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)


telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2017.

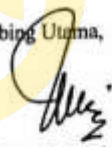
Semarang, Agustus 2017

Panitia Ujian



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001


Sekertaris
Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001


Penguji,
Hatmanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 195407251980111001


Pembimbing Utama,
Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP 196203121988032001

Pembimbing Pendamping,


Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Aku berani mencari ilmu pengetahuan, tidak pernah takut untuk mengikuti kebenaran dan penjelasan akan segala hasil yang mereka tuju, dan memegang setiap otoritas yang ada.” ((Thomas Jefferson, Presiden (ke-3), filsuf dan artis dari Amerika Serikat 1743-1826.))

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Orang tuaku yang kusayangi, yang telah memberikan dukungan doa, memberi semangat dan bantuan dalam bentuk apapun.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a central vertical element and symmetrical, flame-like or leaf-like shapes on either side. At the top of the central element is a small red flower-like shape.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dan Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Penguji;
5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Pembimbing Utama;
6. Drs. Sutaryono, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
7. Mahana Almarnada, S.Pd., Adiani Rahmawati, S.Pd. dan Kepala SD di Gugus Bougenvil Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Semarang, Agustus 2017

Peneliti,



Alfida Noor Fadlilah

NIM 1401413529

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10

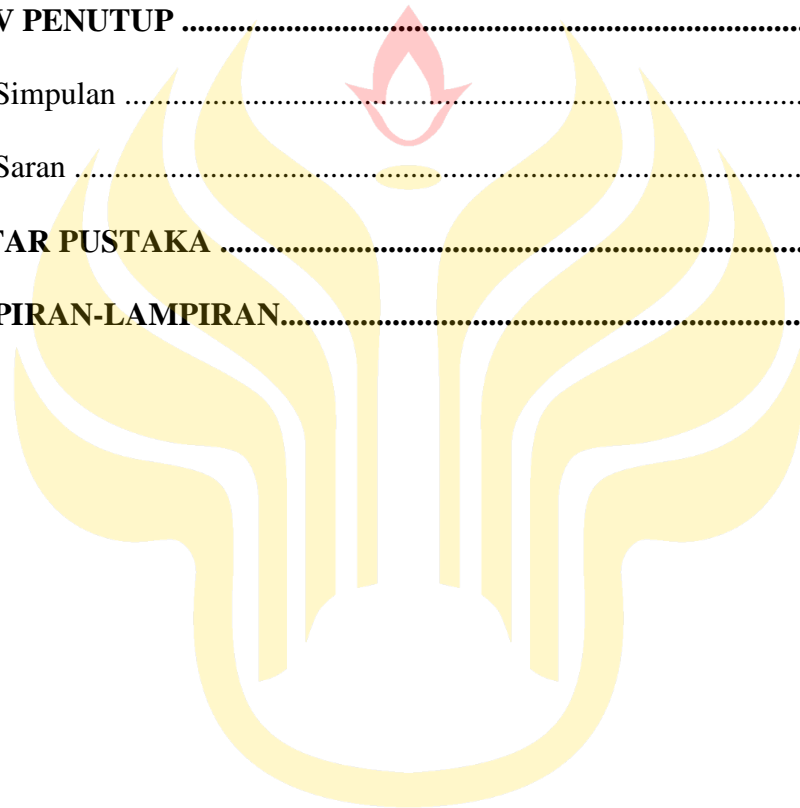
1.5	Tujuan Penelitian	10
1.6	Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		13
2.1	Kajian Teori.....	13
2.1.1	Pengertian Belajar.....	13
2.1.2	Teori Belajar	13
2.1.3	Syarat dan Karakteristik Guru Profesional.....	15
2.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	17
2.1.5	Pengukuran Kinerja Guru.....	19
2.1.6	Hakikat Keterampilan Dasar Mengajar.....	20
2.1.6.1	Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	20
2.1.6.2	Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru.....	21
2.1.6.3	Hakikat Keterampilan Menjelaskan	23
2.1.6.4	Tujuan Keterampilan Menjelaskan.....	24
2.1.6.5	Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan.....	25
2.1.6.6	Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan.....	25
2.1.7	Hakikat Sarana Pendidikan.....	30
2.1.7.1	Pengertian Sarana Pendidikan.....	30
2.1.7.2	Klasifikasi Sarana Pendidikan.....	32
2.1.7.3	Sarana yang Berkaitan dengan Kegiatan Menjelaskan.....	35
2.1.7.4	Standar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SD/MI.....	36
2.1.8	Hakikat Hasil Belajar.....	38
2.1.8.1	Pengertian Hasil Belajar.....	38

2.1.8.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	39
2.1.8.3	Klasifikasi Hasil Belajar.....	41
2.1.9	Hakikat IPA	43
2.1.9.1	Pengertian IPA.....	43
2.1.9.2	Proses Pembelajaran IPA di SD.....	44
2.1.9.3	Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	45
2.1.9.4	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD.....	45
2.1.10	Hakikat Matematika.....	48
2.1.10.1	Pengertian Matematika.....	48
2.1.10.2	Proses Pembelajaran Matematika di SD.....	48
2.1.10.3	Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	49
2.1.10.4	Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika.....	50
2.1.11	Hakikat Bahasa Indonesia	52
2.1.11.1	Pengertian Bahasa Indonesia.....	52
2.1.11.2	Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	52
2.1.11.3	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	53
2.1.11.4	Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	54
2.2	Kajian Empiris	61
2.3	Kerangka Berfikir.....	64
2.4	Hipotesis Tindakan.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....		69
3.1	Desain Penelitian.....	69
3.2	Populasi dan Sampel.....	70

3.2.1	Populasi	70
3.2.2	Sampel	71
3.3	Variabel Penelitian	72
3.3.1	Variabel Bebas.....	72
3.3.2	Variabel Terikat.....	73
3.4	Devinisi Operasional Variabel.....	73
3.4.1	Keterampilan Menjelaskan	73
3.4.2	Sarana Pendidikan di Kelas	74
3.4.3	Hasil Belajar.....	74
3.5	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.5.1	Instrumen.....	75
3.5.1.1	Instrumen Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru.....	75
3.5.1.2	Instrumen Variabel Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas.....	77
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data	80
3.5.3	Uji Coba Instrumen	82
3.5.3.1	Validitas.....	83
3.5.3.2	Reliabilitas	87
3.6	Teknik Analisis Data	89
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	89
3.6.2	Analisis Data Awal.....	89
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	89
3.6.2.2	Uji Linearitas.....	90
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas.....	90

3.6.3	Analisis Data Akhir.....	91
3.6.3.1	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	91
3.6.3.2	Uji Signifikan (F).....	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		94
4.1.	Hasil Penelitian	94
4.1.1.	Analisis Deskriptif Data Penelitian	94
4.1.2.	Deskripsi Data Variabel.....	95
4.1.2.1.	Keterampilan Menjelaskan Guru.....	95
4.1.2.2.	Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas.....	99
4.1.2.3.	Hasil Belajar Siswa.....	101
4.1.3.	Analisis Data Awal.....	106
4.1.3.1.	Persyaratan Analisis Data	106
4.1.4	Analisis Data Akhir.....	112
4.1.4.1	Uji Hipotesis.....	112
4.1.4.2	Uji Korelasi X1 dan Y.....	113
4.1.4.3	Uji Korelasi X2 dan Y.....	114
4.1.4.4	Uji Korelasi X1, X2 dan Y.....	115
4.1.4.5	Uji Signifikan (F).....	116
4.1.4.6	Uji Determinasi.....	117
4.2	Pembahasan	117
4.2.1.1	Pemaknaan Temuan	118
4.2.1.2	Data Deskriptif.....	118
4.2.1.3	Uji Hipotesis.....	121

4.3	Implikasi Hasil Penelitian	125
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	125
4.3.2	Implikasi Praktis.....	126
4.3.3	Implikasi Paedagogis.....	127
BAB V PENUTUP	128
4.4	Simpulan	128
4.5	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

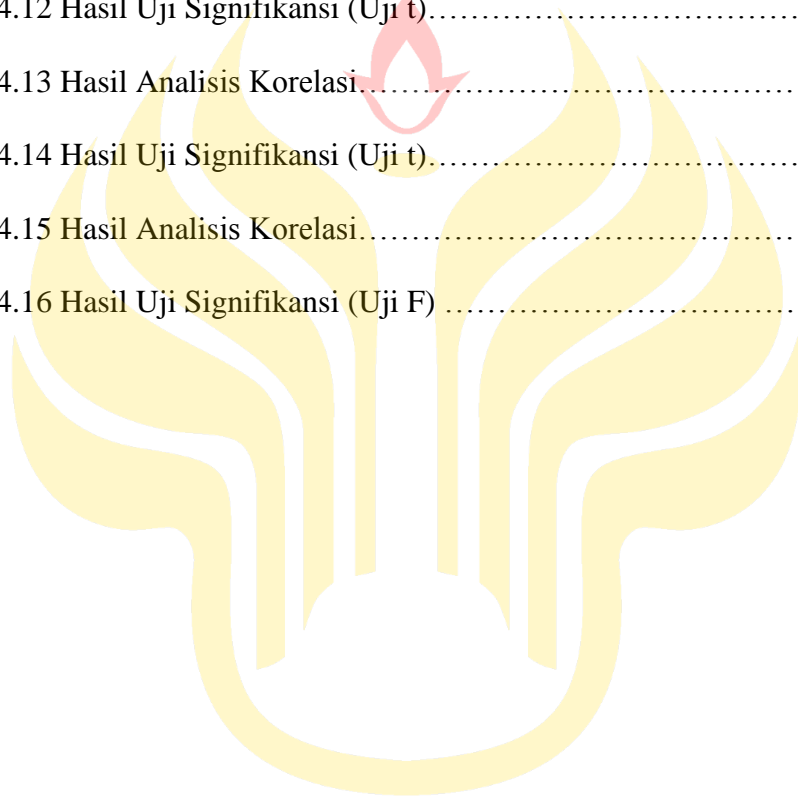
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	70
Bagan 3.2 Variabel Penelitian.....	73
Bagan 4.1 Diagram Hasil Penelitian Variabel Keterampilan Menjelaskan	96
Bagan 4.2 Diagram Penelitian Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru.....	98
Bagan 4.3 Diagram Penelitian Variabel Kelengkapan Sarana Pendidikan	100
Bagan 4.4 Diagram Rata-rata Nilai UAS	104
Bagan 4.5 Diagram Ketuntasan Nilai UAS	105
Bagan 4.7 Grafik Normal Q-Q Plot Normal Keterampilan Menjelaskan.....	108
Bagan 4.8 Grafik Normal Q-Q Plot Normal Sarana Pendidikan.....	108
Bagan 4.9 Grafik Normal Q-Q Plot Normal Hasil Belajar.....	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Menjelaskan.....	29
Tabel 2.2 Indikator Sarana Pendidikan di Kelas.....	34
Tabel 2.3 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas untuk SD/MI.....	37
Tabel 2.4 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1 Mata Pelajaran IPA.....	46
Tabel 2.5 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1 Matematika.....	50
Tabel 2.6 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1 Bahasa Indonesia.....	54
Tabel 2.7 Data Guru.....	63
Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Bougenvil	71
Tabel 3.2 Data Sampel Siswa Kelas V SDN Gugus Bougenvil.....	72
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen variabel keterampilan menjelaskan guru.....	76
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen variabel sarana pendidikan.....	78
Tabel 3.5 Penskoran Instrumen Penelitian.....	79
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen.....	85
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen.....	88
Tabel 4.1 Rekapitulasi angket variabel keterampilan menjelaskan guru.....	96
Tabel 4.2 Interval kriteria skor variabel keterampilan menjelaskan guru.....	97
Tabel 4.3 Interval kriteria skor variabel sarana pendidikan.....	99
Tabel 4.4 Rata-rata Nilai UAS SDN Gugus Bougenvil 2017.....	102
Tabel 4.5 Interval Kriteria Rata-rata Nilai UAS SDN Gugus Bougenvil.....	104
Tabel 4.6 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	108
Tabel 4.7 Uji Linearitas Keterampilan Menjelaskan dan Hasil Belajar.....	110

Tabel 4.8 Uji Linearitas Sarana Pendidikan dan Hasil Belajar.....	110
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas.....	110
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	111
Tabel 4.11 Hasil Analisis Korelasi.....	113
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi (Uji t).....	113
Tabel 4.13 Hasil Analisis Korelasi.....	114
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi (Uji t).....	115
Tabel 4.15 Hasil Analisis Korelasi.....	116
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi (Uji F).....	116



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian (Keterampilan Menjelaskan)	133
2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian (Kelengkapan Sarana Pendidikan).....	134
3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Keterampilan Menjelaskan (siswa).....	135
4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Sarana Pendidikan di Kelas.....	136
5. Angket Penelitian Siswa (Variabel Keterampilan Menjelaskan).....	137
6. Angket Penelitian Guru (Variabel Keterampilan Menjelaskan).....	149
7. Angket Penelitian Siswa (Variabel Kelengkapan Sarana Pendidikan).....	157
8. Tabel Hasil Uji Coba Validitas (Variabel Keterampilan Menjelaskan).....	169
9. Tabel Hasil Uji Coba Validitas (Kelengkapan Sarana Pendidikan).....	171
10. Daftar Nama Responden Uji Coba Kelas VA SDN Bugangan 03.....	172
11. Daftar Nama dan Nilai Responden Kelas V	173
12. Hasil Penghitungan SPSS.....	175
13. Foto (Dokumentasi) Kegiatan Penelitian.....	179
14. Surat-surat Penelitian.....	186
15. Pedoman Wawancara.....	190
16. Pedoman Observasi.....	191
17. Hasil Wawancara Guru.....	193
18. Hasil Observasi Sekolah.....	254

ABSTRAK

Noor Fadlilah, Alfida. 2017 “Hubungan Keterampilan Menjelaskan Guru dan Kelengkapan Sarana Pendidikan di Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang” . Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama: Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., dan Pembimbing Pendamping Drs. Sutaryono, M.Pd. 196 halaman.

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa faktor diantaranya adalah keterampilan mengajar guru dan kelengkapan sarana pendidikan. Guru yang menguasai keterampilan menjelaskan dan sarana pendidikan yang lengkap sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan keterampilan menjelaskan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang, menguji ada tidaknya hubungan kelengkapan sarana pendidikan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang dan menguji adakah hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini yaitu terdapat 159 siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Probaliti Sampling* yaitu *Simple Random Sampling* diperoleh 52 siswa. Teknik pengumpulan data , observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data awal atau uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas . Sedangkan analisis data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis *product moment*.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan tabel model summary besarnya hubungan antara keterampilan menjelaskan dan sarana pendidikan terhadap hasil belajar adalah 0,408 dan 0,687. Dan kontribusi variabel keterampilan menjelaskan dan sarana pendidikan terhadap hasil belajar adalah 40,8% dan 68,7%.Sedangkan 59,2% dan 31,3% ditentukan oleh variabel yang lain. Serta diperoleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 22,121.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang. Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang kelengkapan sarana pendidikan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, menjadikan peringatan bagi pihak sekolah tentang pentingnya meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya keterampilan menjelaskan, dan untuk melengkapi sarana pendidikan yang ada di sekolah. Serta menjadikan peringatan bagi guru untuk berusaha meningkatkan kualitas diri.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, Sarana Pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

PP No.32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 19 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara siswa dengan pendidik dapat terjalin dengan baik apabila guru menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru ada beberapa macam yang diantaranya dapat membantu guru dalam berinteraksi baik dengan siswa.

PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat delapan (8) lingkup standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tulisan ini memfokuskan pada sarana prasarana. Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang dianggap memiliki peranan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Mengingat PP tersebut relatif baru diterbitkan, informasi yang selama ini tersedia, misalnya dalam Indonesia Educational Statistics in Brief 2004/2005 (MONE, 2005), belum meliputi parameter dalam standar nasional pendidikan.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional maka pendidikan di Indonesia harus berdasarkan pada kurikulum tertentu. Kurikulum yang berlaku

saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014, dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Berdasarkan keterangan tersebut sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara program Paket A/ULA menjelaskan bahwa pemetaan mutu satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA pada SD/MI.

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung oleh semua komponen yang ada dalam sistem yang bersangkutan. Salah satu dari komponen dalam sistem pendidikan yaitu tenaga kependidikan yang termasuk didalamnya yaitu guru. Guru dalam hal ini berperan penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru wajib menguasai keterampilan atau kemampuan mengajar yang baik. Beberapa keterampilan atau kemampuan yang wajib di kuasai oleh seorang guru. Anita Sri W, dkk. dalam Strategi Pembelajaran (2011:7.4) menjelaskan tentang keterampilan dasar mengajar yang terdapat 8 keterampilan dasar diantaranya yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan

menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan yang terakhir yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar guru, namun juga dapat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana pendidikan yang mendukung aktifitas dalam dunia pendidikan. Karena sarana pendidikan yang lengkap dapat membantu guru dan siswa dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan menurut Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. (2014:2) semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Nawawi dalam Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. (2014:2) mengklasifikasikan beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1). Habis tidaknya dipakai ada 2 macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama, (2). Bergerak tidaknya saat digunakan ada 2 macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak dan 3). Hubungannya dengan proses belajar mengajar ada 2 jenis sarana pendidikan, yang pertama sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan kedua sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Perlengkapan pendidikan di sekolah meliputi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang lengkap. Sarana yang lengkap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa dalam

kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan mudah. Dan hasil belajar siswa dapat terwujud dengan baik dan mudah.

Peneliti melakukan observasi dan melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Gugus Bougenvil, kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, dimana dalam satu Gugus terdapat 6 SD yang terdiri dari 3 SD Swasta dan 3 SD Negeri. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri dengan kurikulum KTSP, yaitu siswa kelas V SD N Bugangan 01 Kota Semarang dan siswa kelas V SD N Bugangan 03 Kota Semarang. Di SD N Bugangan 01 Kelas V terdapat 21 siswa dengan karakter yang sangat berbeda yang membuat guru harus berhati-hati dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa cenderung melakukan hal-hal yang mereka sukai dan yang menurut mereka lebih menarik selain apa yang disampaikan atau diperintahkan guru. Hal tersebut karena siswa tinggal dalam lingkungan yang bebas dari aturan. Siswa tertarik terhadap hal-hal baru, namun kurang patuh terhadap perintah guru. Guru berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan dengan metode ceramah, dengan bimbingan yang tegas dan memberikan berbagai *reward* yang memotivasi siswa yang menaati peraturan, berprestasi, dan yang rapi. Kegiatan diskusi kelompok juga dilakukan namun hanya dilakukan pada mata pelajaran praktek seperti IPA dan Keterampilan. Guru menggunakan media ajar yang disesuaikan dengan karakter siswa pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan pemahaman yang lebih. Dan di SD N Bugangan 03 yang terdiri dari 35 siswa dan memiliki karakter yang wajar seperti siswa SD pada umumnya. Yaitu sikap ingin tahu yang tinggi, aktif, tertarik dengan kegiatan permainan. Menyukai hal-hal yang baru, sarana dan

prasarana sekolah sudah cukup lengkap. Guru banyak menggunakan kegiatan berkelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan di dua sekolah berbeda, di SD N Bugangan 01 yang dalam masa pembangunan sarana pendidikan di sekolah nya kurang baik dan kurang lengkap. Sedangkan di SD N Bugangan 03 sudah cukup lengkap dan memadai. Namun kurang lebih sarana yang digunakan di dua SD N di Gugus Bougenvil tersebut sudah cukup lengkap untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar yang di kuasai oleh guru dari dua SD tersebut kurang lebih sama. Keterampilan menjelaskan guru cukup baik, namun masih kurang memenuhi beberapa komponen keterampilan menjelaskan guru.

Peneliti juga menemukan berapa permasalahan yang hampir sama di SD Negeri tempat peneliti melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Di SD Negeri dimana peneliti melakukan PPL, Peneliti beberapa kali melakukan praktik mengajar di kelas V. Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti mengamati bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru. Salah satunya yang sangat mempengaruhi yaitu keterampilan menjelaskan. Guru dalam menjelaskan permasalahan kepada siswa sudah baik. Akan tetapi beberapa komponen keterampilan menjelaskan tidak selalu semuanya terpenuhi. Guru juga sudah berusaha menjelaskan disertai dengan contoh nyata agar siswa menjadi lebih mudah memahami karena konsep yang di permasalahan menjadi lebih dekat dengan pengalaman siswa. Dengan pemahaman siswa maka hasil belajar bisa saja baik atau kurang baik. Selain karena hal tersebut hasil belajar bisa dipengaruhi oleh lengkap atau tidak nya sarana pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD PPL, peneliti menemukan bahwa sarana pendidikan di sekolah sudah cukup lengkap. Namun masih terdapat beberapa sarana yang belum ada atau ada tetapi dalam keadaan rusak. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Sebagai contoh di kelas V dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan mengakibatkan kelas menjadi kotor karena aktifitas pembelajaran di kelas. Terutama ketika pelajaran SBDP maka kelas akan menjadi sangat kotor. Padahal alat kebersihan masih belum memadai. Siswa juga sering ijin meninggalkan kelas ketika pelajaran dengan alasan membuang sampah di luar kelas. Hal tersebut sangat mengganggu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang berkonsentrasi dalam belajar.

Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian tentang hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugilar (2010) yang berjudul “Kondisi Pengelolaan, Pendidik, dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Banten” yang menunjukkan bahwa Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang perlu untuk diperbaiki ialah perpustakaan sekolah. Pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa mengutamakan belajar aktif oleh siswa. Peran guru merupakan fasilitator belajar dan perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan supaya siswa dapat menggali informasi dan pemahaman secara mandiri. Hanya 39,7% sekolah yang memiliki perpustakaan. Dari sekolah yang memiliki perpustakaan tersebut, jumlah koleksi buku yang tersedia belum sesuai dengan standar sarana perpustakaan.

Selain itu, dari 12 sekolah sampel yang memiliki perpustakaan, hanya satu sekolah yang memiliki ruang khusus untuk perpustakaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhi Bando Wahyu dan Samino (2015) yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tohudan, Karanganyar” yang menjelaskan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Tohudan direncanakan pada Awal Tahun Pelajaran baru, berdasarkan musyawarah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. Penyusunan perencanaan tersebut dibuat secara sistematis, rinci, dan teliti. Berdasarkan informasi realistis tentang kondisi sekolah. Spesifikasi sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Barang yang telah di terima diperiksa dan diinvestarisasikan oleh panitia pengadaan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Nepal Bijaya (2016) yang berjudul “Relationship Among School’s Infrastructure Facilities, learning Environment and Student’s Outcome ” yang menunjukkan terdapat hubungan yang baik antara sarana prasarana sekolah, lingkungan belajar dan hasil belajar.

Dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan di kelas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian permasalahan yang telah disebutkan, teridentifikasi masalah seperti berikut:

1. Guru kurang dalam merencanakan penjelasan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai.
2. Guru menyampaikan penjelasan dengan kurang jelas, kurang dalam penggunaan contoh dan ilustrasi, kurang dalam memberikan tekanan pada hal-hal yang dianggap lebih penting.
3. Guru kurang baik dalam memberikan balikan kepada siswa yang menjawab dengan kurang benar.
4. Prabot kelas kurang lengkap.
5. Media pengajaran yang digunakan ketika menjelaskan kurang lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang membatasi penelitiannya pada permasalahan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan di kelas dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikhususkan pada mata pelajaran ujian nasional yaitu mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Matematika. Peneliti ingin mengetahui hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan di kelas dengan hasil belajar siswa SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan keterampilan menjelaskan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang?
2. Adakah hubungan kelengkapan sarana pendidikan di kelas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji ada tidaknya hubungan keterampilan menjelaskan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.
2. Untuk menguji ada tidaknya hubungan kelengkapan sarana pendidikan di kelas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membari manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengertian mengenai hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai disiplin siswa, interaksi sosial dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian tentang hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan menjelaskan yang termasuk kedalam 8 keterampilan dasar mengajar guru dan bagaimana cara menguasainya serta komponen yang ada di dalamnya. Serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang kelengkapan sarana pendidikan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Peneliti juga dapat mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian tentang hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang pentingnya menguasai keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya. Sehingga guru dapat mengajar secara profesional dan terampil. Guru dapat memahami tentang penggunaan sarana pendidikan dengan baik dan tepat. Guru juga dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan efektif

dengan memanfaatkan sarana pendidikan yang tersedia demi meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian tentang hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat menambah pemahaman sekolah dalam pentingnya melengkapi sarana pendidikan yang berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Sekolah juga dapat memahami tentang pentingnya meningkatkan keterampilan mengajar guru yang ada di sekolah tersebut karena juga berpengaruh dengan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang akan disampaikan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas sarana yang digunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Anitah, Sri W, (2011:2.5), menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Rifa'I, Ahmad, (2012:66), menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang didahului oleh proses pengalaman sehingga yang belum tahu menjadi tahu dimana perubahan perilaku tersebut menjadi indikator bahwa siswa telah mengalami proses belajar.

Peneliti menyimpulkan dari dua pengertian belajar tersebut, belajar yaitu suatu proses pengalaman yang berlangsung secara terus menerus dan melibatkan lingkungan dan melalui proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku, siswa yang belum tahu menjadi tahu.

2.1.2 Teori Belajar

Menurut Wardani dkk. (2010:1.6), menerangkan tentang teori belajar yang digunakan dalam pendidikan di sekolah dasar yaitu teori kognitifisme, teori

historis kultural dan teori humanistik. Berikut penjelasan tentang ketiga teori tersebut.

Berdasarkan teori belajar yang digunakan bahwa filsafat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini seperti perenialisme, yang menekankan pentingnya pewarisan kebudayaan, esensialisme, yang menekankan pada transformasi nilai esensial, progresifisme, yang menekankan pada pengembangan potensi individu dan rekonstruksionalisme sosial yang menekankan pengembangan individu untuk perubahan masyarakat sangat mendukung proses pendewasaan anak melalui pendidikan persekolahan.

a. Teori kognitifisme

Teorikognitifisme atau teori perkembangan kognitif ini dikembangkan oleh Jean Piaget sebagai sumber pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak. Piaget menerangkan bahwa pengetahuan bukanlah duplikat dari objek dan bukan sebagai tempilan kesadaran dari bentuk yang ada dengan sendirinya dalam individu. Pengetahuan merupakan konstruksi pikiran yang terbentuk secara biologis adanya interaksi antara organisme dan lingkungan dan secara kognitif adanya interaksi antara pikiran dengan objek.

b. Teori Historis-Kultural

Teori ini dikembangkan oleh Lev S. Vygotsky yang memusatkan perhatian pada bidang telaah aspek manusia dari kognisi. Teori ini memusatkan perhatian pada penggunaan simbol sebagai alat, dengan dasar pemikiran bahwa manusia menemukan alat yang telah mengantarkan kemajuan bagi umat manusia. Sistem simbol yang dikembangkan adalah bahasa lisan dan tulisan, sistem

matematika dan notasi musik dan lainnya. Melalui penggunaan simbol ini manusia mengembangkan cara berpikir baru.

c. Teori Humanistik

Konsep humanistik dalam pendidikan merupakan pendidikan manusia secara utuh dan menyeluruh yang memusatkan perhatian pada pendidikan yang memungkinkan siswa melakukan belajar menikmati kehidupan atau mencapai kebutuhan lebih tinggi dalam pengertian kebutuhan akan kehidupan yang optimal atau kemungkinan pertumbuhan yang positif.

2.1.3 Syarat-syarat dan Karakteristik Khusus Guru Profesional

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 dalam Husien, Latifah, S.Pd. (2017:29) menyatakan secara khusus syarat profesionalisme guru adalah:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat (S1 atau D-4).
- b. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesiaonal.
- c. Memiliki sertifikat pendidikan.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Departemen Agama RI (2005) menjelaskan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang pendidik atau guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat yaitu:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.

- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Husien, Latifah, S.Pd. (2017:30) menyatakan bahwa guru profesional memiliki banyak ciri atau yang membedakan dengan pekerjaan atau profesi lain, ada tiga ciri yang membedakan yaitu:

- a. Persyaratan administratif adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan persyaratan legal formal.
- b. Persyaratan akademis adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan kapabilitas dan kualitas intelektual. Persyaratan akademis juga merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang guru profesional. Persyaratan ini sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakannya. Kesuksesan pendidikan bukan hanya menjadi beban dan tanggung jawab peserta didik, akan tetapi justru gurulah yang memegang peranan dominan. Karena jika guru secara akademis sudah tidak memadai maka dengan sendirinya keterampilan untuk mengajar, kemampuan penguasaan materi pengajaran dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan siswa tidak dimiliki secara akurat dan benar. Hal ini jelas merugikan proses pendidikan yang bukan hanya berakibat fatal bagi semua siswa melainkan bagi seluruh *stakeholder*

- c. pendidikan.
- d. Persyaratan kepribadian adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru adalah seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru, khususnya oleh siswa. Sebagai seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru dengan sendirinya mensyaratkan secara internal seorang guru harus memiliki kepribadian dan perilaku yang baik. Bukan hanya dalam kaitan dengan tradisi, kesopanan, dan peraturan-peraturan di masyarakat setempat, akan tetapi juga nilai-nilai keagamaan Islam.

Dalam hal ini peneliti dapat melihat bahwa persyaratan akademis yang harus dimiliki guru agar dapat menjadi guru yang profesional yaitu guru secara akademis harus memadai maka dengan sendirinya keterampilan untuk mengajar, kemampuan penguasaan materi pengajaran dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan siswa harus dimiliki secara akurat dan benar. Dalam hal ini keterampilan untuk mengajar harus dimiliki secara akurat dan benar agar bias menjadi guru yang profesional seutuhnya yang benar-benar memadai,

2.1.4 Tugas-tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru

Gerstner, dalam Suyanto dan Asep (2013:31), menerangkan tentang tugas yang menjadi tanggung jawab guru yaitu:

- a. Pelatih

Guru profesional ibarat pelatih olahraga. Lebih banyak membantu siswa dalam permainan. Permainan yang dimaksud merupakan belajar sebagai

pelatih. Guru mendorong siswa menguasai alat belajar dan memotivasi siswa untuk bekerja keras mencapai prestasi.

b. Konselor

Guru merupakan sahabat bagi siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Menciptakan suasana siswa belajar dengan didampingi seorang guru.

c. Manajer belajar

guru bertindak seperti manajer suatu perusahaan. Membimbing siswa belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Bertindak sebagai bagian dari siswa dengan ikut belajar bersama mereka.

Dalam menjalankan peranannya sebagai pengajar, guru hendaknya dapat mengajar dengan hati (*teaching is a work of heart*), yaitu meliputi: (1) Datang ke kelas dengan rasa senang, (2) Bertemu dan menyapa siswa sambil tersenyum, (3) Mengajar siswa dengan antusias, (4) Menguasai materi pelajaran, (5) Menggunakan perspektif yang berbeda, (6) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif, (7) Berpikir kritis, (8) Memberikan penghargaan dan (9) Memotivasi, memberi inspirasi dan stimulasi.

Suyanto, (2013:24), menjelaskan bahwa guru professional juga dituntut untuk melakukan tanggung jawabnya dalam melakukan pengabdian. Guru professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru professional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi ditunjukkan melalui kemampuannya

memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memilih kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

2.1.5 Pengukuran Kinerja Guru

Husien, Latifah, S.Pd. (2017:135) menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*) dan motivasi (*motivation*) akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas kinerja personil apabila disertai dengan upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya. Upaya yang dilakukan suatu organisasi akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi termasuk organisasi sekolah sehingga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hoy dan Miskel dalam Husien, Latifah, S.Pd. (2017:135) mengatakan bahwa kinerja guru adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta motivasi pegawai. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, untuk mencapai hasil atau tujuan. Kinerja dapat ditinjau dari berbagai aspek, baik dari sudut guru maupun siswa. Dari sudut siswa kinerja guru bertujuan untuk menimbulkan respon positif dari bakat dan minat seseorang siswa yang akan dikembangkan oleh siswa melalui proses pembelajaran. Dari sudut

guru, kinerja guru secara spesifik bertujuan mengharuskan para guru membuat keputusan khusus dimana tujuan pengajaran dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian ditransfer kepada siswa.

Kriteria kinerja guru meliputi:

- a. Kemampuan intelektual berupa kualitas untuk berpikir logis. Praktis dan menganalisis sesuai dengan konsep serta kemampuan dan mengungkapkan dirinya secara jelas.
- b. Ketegasan, merupakan kemampuan unyuk menganalisa kemungkinan dan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara tepat dan singkat.
- c. Semangat (antusiasme), berupa kapasitas untuk bekerja secara aktif dan tak kenal lelah.
- d. Berorientasi pada hasil, merupakan keinginan intrinsik dan memiliki komitmen unntuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan pekerjaannya.
- e. Kedewasaan sikap dan perilaku yang pantas merupakan kemampuan dalam melakukan pengendalian emosi dan disiplin diri yang tinggi.

2.1.6 Hakikat Keterampilan Dasar Mengajar

2.1.6.1 Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Anitah S.W (2009: 7.1-7.2) menjelaskan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Abidin (2009) dalam Feronita, Ana (2015:258) menyatakan keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Sardiman (2008:47) dalam Huzaima, dkk. (2013:4) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau

sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Usman (2008:6) dalam Huzaima, dkk. (2013:4) mengatakan bahwa “Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan akan didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”.

Huzaima, dkk. (2013:4) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Secara sederhana keterampilan dasar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan dasar untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang membutuhkan latihan terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mengelola pelajaran secara efektif. Keterampilan dasar mengajar wajib dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SLTP dan SLTA maupun dosen di perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2.1.6.2 Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Menurut hasil penelitian Turney (1979) dalam Anitah S.W (2009: 7.2) terdapat 8 keterampilan dasar yaitu:

- a. bertanya,
- b. memberi penguatan,

- c. mengadakan variasi,
- d. menjelaskan,
- e. membuka dan menutup pelajaran,
- f. membimbing diskusi kelompok kecil,
- g. mengelola kelas dan
- h. mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran guru merupakan faktor penting yang dapat mendukung kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk profesional dan memiliki kemauan atau keterampilan yang cakap. Guru diharapkan dapat menguasai keterampilan mengajar. Hal tersebut sangatlah penting agar dapat guru tidak hanya menjadi seorang guru namun juga menjadi seorang pendidik yang profesional. Dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mendapatkan ilmu di sekolah dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang berupa perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui meningkatnya hasil belajar dapat tercapai dengan mudah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang dan menemukan permasalahan yang berkaitan dengan salah satu keterampilan mengajar guru yang mengakibatkan perbedaan hasil belajar siswa. Salah satu keterampilan mengajar tersebut yaitu keterampilan menjelaskan. Sehingga penelitian ini menitik beratkan pada keterampilan menjelaskan yang berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan keterampilan menjelaskan guru.

2.1.6.3 Hakikat Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Anitah S.W (2009: 7.4 – 8.40), menjelaskan tentang Keterampilan menjelaskan dari segi etimologis kata menjelaskan mengandung makna membuat sesuatu menjadi jelas. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan memiliki gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Hubungan tersebut misalnya hubungan informasi yang baru dengan informasi yang sudah diketahui, hubungan sebab-akibat, hubungan antara teori dan praktik atau hubungan antara dalil-dalil dan contoh.

Marno dan M.Idris, (2014:95-98), menjelaskan bahwa menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Kegiatan menjelaskan merupakan aktifitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Hal ini berarti guru dituntut mampu menjelaskan. Untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan antarkonsep, guru perlu menjelaskan secara runtut dan runut. Untuk menanamkan pengertian anak mengapa sesuatu itu terjadi, mengapa ini seperti ini, dan masih banyak lagi dalam berbagai peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk menjelaskan. Makna menjelaskan dapat dibedakan menjadi: (1) menyampaikan informasi, (2) menerangkan, (3) menjelaskan, (4) memberi motivasi dan (5) mengajukan pendapat pribadi.

Renanti Widya dkk. (2015:8), menjelaskan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah pengkajian informasi yang akan disampaikan kepada siswa secara sistematis sehingga siswa memahami hubungan sebab-akibat, hubungan teori dan praktik atau hubungan dalil dan contoh. Dalam kegiatan pembelajaran, apa yang dikatakan guru berpengaruh langsung terhadap siswa. Guru yang selalu mendominasi kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan mempengaruhi siswa. Sebagian besar yang dilakukan guru adalah berbicara pada saat kegiatan menjelaskan.

2.1.6.4 Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Anitah S.W (2009: 7.4 – 8.40), Tujuan dari keterampilan menjelaskan yaitu:

- a. Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil dan sebagainya secara objektif dan bernalar,
- b. Membimbing siswa menjawab pertanyaan,
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis,
- d. Mendapat balikan dari siswa tentang pemahamannya untuk mengatasi salah pengertian dan
- e. Memberi kesempatan pada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

2.1.6.5 Prinsip-prinsip Keterampilan Menjelaskan

Anitah S.W (2009: 7.59), menjelaskan tentang prinsip-prinsip penggunaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Memperhatikan kaitan antara yang menjelaskan (guru), yang mendengarkan, dan bahan yang dijelaskan, ketiga komponen ini harus mempunyaikaitan yang jelas sehingga bahan yang dijelaskan guru sesuai dengan khazanah pengalaman dan latar belakang kehidupan siswa.
- b. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah dan akhir pelajaran, tergantung dari munculnya kebutuhan siswa untuk guru menjelaskan.
- c. Penjelasan yang diberikan harus bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Penjelasan dapat disajikan sesuai dengan rencana guru atau bila kebutuhan akan suatu penjelasan muncul dari siswa, misalnya siswa mengajukan suatu pertanyaan yang memerlukan penjelasan.

2.1.6.6 Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan

Anitah S.W (2009: 7.4 – 8.40) menjelaskan tentang komponen keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan merencanakan penjelasan

Merencanakan penjelasan mencakup 2 subkomponen yaitu yang berkaitan dengan isi pesan atau materi pembelajaran yang akan dijelaskan dan yang berkaitan dengan siswa sebagai penerima pesan. 2 subkomponen tersebut yaitu:

1. Merencanakan isi pesan (materi)

Perencanaan ini mencakup 3 hal penting yaitu:

- a) Menganalisis masalah yang akan dijelaskan secara keseluruhan, termasuk unsur-unsur yang terkait dalam masalah itu. Misalnya menjelaskan tentang perkembangan kosa kata yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur komunikasi dan informasi antarsuku bangsa dan antarbangsa serta ciri khas bahasa Indonesia itu sendiri.
 - b) Menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang berkaitan tersebut. Jenis hubungan dapat berupa perbedaan, pertentangan, saling menunjang atau hubungan prasyarat. Contohnya yaitu perbedaan tekanan udara menyebabkan terjadinya angin atau udara yang mengalir.
 - c) Menelaah hukum, rumus, prinsip atau generalisasi yang mungkin dapat digunakan dalam menjelaskan masalah yang ditentukan. Termasuk dalam perencanaan ini kemungkinan penerapan hukum tersebut dalam peristiwa atau situasi lain.
2. Menganalisis karakteristik penerimaan pesan

Agar penjelasan yang direncanakan sesuai dengan karakteristik siswa maka 3 pertanyaan berikut perlu dijadikan pegangan dalam merencanakan penjelasan:

- a) Apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan siswa atau masalah yang dialami siswa?
- b) Apakah penjelasan itu memadai, artinya sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mudah diserap berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya?
- c) Apakah penjelasan itu sudah sesuai dengan khazanah pengetahuan yang dimiliki siswa pada waktu itu, termasuk khazanah bahasa sebagai alat komunikasi yang dikuasai siswa?

b. Keterampilan menyajikan penjelasan.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kejelasan

Kejelasan dari suatu penjelasan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: kelancaran dan kejelasan ucapan dalam berbicara, susunan kalimat yang baik dan benar, penggunaan istilah-istilah yang sesuai dengan perbendaharaan bahasa siswa, serta penggunaan waktu “diam sejenak” untuk melihat reaksi siswa terhadap penjelasan yang sudah diberikan. Kelancaran dan kejelasan ucapan dalam berbicara sangat menentukan kualitas suatu penjelasan pembicaraan yang tersendat-sendat, terlalu banyaknya bunyi yang tidak berfungsi, seperti eee, ah, eh atau “apa ya?, apa ya?” serta ketidakjelasan ucapan sangat mengganggu suatu penjelasan, istilah baru yang masih asing bagi siswa seharusnya diberi definisi yang mudah dipahami.

2. Penggunaan contoh dan ilustrasi

Penjelasan akan mudah dipahamai apabila disertai dengan contoh dan ilustrasi yang tepat. Konsep yang sulit dan kompleks akan dapat dipermudah dengan memberikan contoh dan ilustrasi yang diambil dari kehidupan nyata siswa. Contoh-contoh tersebut dapat berupa contoh konkret dalam kehidupan, bisa juga dengan ilustrasi yang diambil dari bidang lain yang kira-kira mudah dipahami oleh siswa.

3. Pemberian tekanan

Ketika guru menjelaskan kepada siswa kadang gurur harus bicara panjang lebar tentang hal-hal yang tipis kaitannya dengan masalah pokok yang dijelaskan.

Hal tersebut berakibat siswa kurang paham dengan apa yang sebenarnya dijelaskan oleh guru, siswa tidak dapat menangkap inti dari permasalahan yang dijelaskan. Untuk menghindari hal tersebut guru perlu memberikan penekanan pada “inti masalah” yang dijelaskan, serta membatasi diri dalam menyampaikan cerita-cerita sampingan.

4. Balikan

Tujuan guru menjelaskan adalah agar siswa memahami masalah yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian selama memberikan penjelasan guru perlu memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan atau melihat ekspresi wajah siswa setelah mendengarkan penjelasan guru. Dengan cara ini guru akan mendapatkan balikan dari penjelasan yang diberikan. Berdasarkan balikan tersebut guru hendaknya mengubah teknik penjelasan misalnya dengan memberi lebih banyak contoh, meminta siswa pencari contoh sendiri menggunakan bahan yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan tentang masalah yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan komponen-komponen keterampilan menjelaskan tersebut maka indikator keterampilan menjelaskan guru adalah:

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Menjelaskan

No	Indikator	Deskriptor
1	Merencanakan isi pesan	1. Menganalisis masalah yang akan dijelaskan secara keseluruhan
		2. Menetapkan jenis hubungan antara unsur-unsur yang berkaitan
		3. Menelaah hukum, rumus, prinsip atau generalisasi yang digunakan dalam menjelaskan masalah yang ditentukan.
2	Menganalisis karakteristik penerimaan pesan	1. Penjelasan yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan siswa
		2. Penjelasan memadai, artinya sesuai dengan kemampuan siswa
		3. Penjelasan sesuai dengan khazanah pengetahuan yang dimiliki siswa pada waktu itu
3	Kejelasan	1. Kejelasan ucapan dalam berbicara
		2. Susunan kalimat baik dan benar
		3. Penggunaan istilah yang sesuai dengan perbendaharaan bahasa siswa
		4. Penggunaan waktu “diam sejenak” untuk melihat reaksi siswa terhadap penjelasan yang diberikan
4	Penggunaan contoh dan ilustrasi	Penggunaan kata-kata yang menunjukkan keterkaitan antar konsep, dalil, hukum dengan contoh
5	Pemberian tekanan	Guru memberi tekanan pada inti masalah
6	Balikan	Meluangkan waktu untuk memeriksa pemahaman siswa.

Sumber: Anitah, Sri: 2011

Penguasaan keterampilan menjelaskan berdasarkan pada guru yang memenuhi semua indikator yang telah dibuat berdasarkan komponen-komponen ketrampilan menjelaskan tersebut. Keterampilan guru dalam mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang dalam hal ini adalah hasil belajar siswa tidak hanya berdasarkan keterampilan mengajar guru yang salah satunya adalah keterampilan menjelaskan guru namun juga dipengaruhi oleh sarana pendidikan yang ada di sekolah. pengertian dari sarana pendidikan dikemukakan oleh beberapa ahli yang berikut dinyatakan oleh Dr. Bafadal Ibrahim, M.Pd.

2.1.7 Hakikat Sarana Pendidikan

2.1.7.1 Pengertian Sarana Pendidikan

Ibrahim Bafadal (2014:2), menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Mulyasa (2009) dalam Bianti, Hera dan Naimatul Khusnah (2010:59), mengemukakan bahwa “prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran”.

Depdiknas (2008:37) dalam Barnawi dan M. Arifin (2016:47), menjelaskan tentang sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. penekanan pada pengertian ialah

sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Barnawi dan M. Arifin (2016:47), menerangkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan meterial pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Sanjaya (2009) dalam Bianti, Hera dan Naimatul Khusnah (2010:61), mengungkapkan bahwa “sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lainlain”.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42, menegaskan bahwa: setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan yang berkaitan secara langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar siswa yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2.1.7.2 Klasifikasi Sarana Pendidikan

Nawawi dalam Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. (2014) mengklasifikasikan beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut:

- a. Bersasarkan habis tidaknya dipakai ada 2 macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai.
 1. Sarana pendidikan yang habis dipakai contohnya yaitu kapur tulis yang biasanya dipakai oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Sarana pendidikan yang tahan lama contohnya yaitu bangku sekolah yang waktu pemakaiannya relatif lebih lama daripada sarana yang lain.
- b. Bergerak tidaknya saat digunakan ada 2 macam yaitu:
 1. Sarana pendidikan yang bergerak contohnya yaitu bangku sekolah yang bisa dipindah atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan.
 2. Sarana pendidikan yang tidak bergerak contohnya yaitu suatu sekolah yang telah memiliki saluran air dengan PDAM yang pipa air nya tidak akan mudah dipindahkan. Sama halnya dengan ruangan kelas yang akan sulit

untuk merubah letak nya karena membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang lebih.

- c. Hubungannya dengan proses belajar mengajar ada 2 jenis sarana pendidikan:
1. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar misalnya kapur tulis yang penggunaannya berhubungan langsung dengan guru maupun siswa di kelas.
 2. Kedua sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar misalnya lemari arsip di kantor sekolah yang penggunaannya tidak langsung terlibat dengan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan klasifikasi sarana pendidikan menurut Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd. tersebut maka peneliti menemukan beberapa indikator sarana pendidikan yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Sarana Pendidikan di Kelas

No	Indikator	Deskriptor
1	Sarana pendidikan yang habis dipakai	Perlengkapan di sekitar siswa yang cepat habis
2	Sarana pendidikan yang tahan lama	Perlengkapan di sekitar siswa yang tidak cepat habis
3	Sarana pendidikan yang bergerak	Perlengkapan di sekitar siswa yang mudah dipindahkan
4	Sarana pendidikan yang tidak bergerak	Perlengkapan di sekitar siswa yang tidak mudah dipindahkan
5	Sarana pendidikan yang berhubungan langsung	Sarana pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa
6	Sarana pendidikan yang tidak berhubungan langsung	Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar siswa

Sumber: Bafadal, Ibrahim: 2014

Terpenuhi indikator sarana pendidikan menandakan sarana pendidikan yang lengkap. Perlengkapan pendidikan di sekolah meliputi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Lengkapnya sarana pendidikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan sarana pendidikan yang lengkap membantu guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2.1.7.3 Sarana yang Berkaitan dengan kegiatan Menjelaskan

Bafadal, Ibrahim (2014:13), menjelaskan bahwa pada dasarnya sekolah-sekolah didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi murid. Sementara ini sebagian besar proses belajar mengajar di sekolah dasar berlangsung di kelas. Guru-guru sekolah dasar cenderung lebih suka mengelola proses belajar mengajar di kelas. Karena hal tersebut, setiap kelas di sekolah dasar perlu dilengkapi dengan sarana belajar mengajar yang dapat digunakan guru maupun murid.

Ada dua macam sarana belajar mengajar yang harus tersedia yaitu perabot kelas dan media pengajaran. Dalam hubungannya dengan perabot kelas, yang perlu disediakan antara lain berupa papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari kelas, papan daftar hadir siswa, papan daftar piket, papan pemajangan hasil karya siswa, meja pemajangan siswa, papan grafik pencapaian target kurikulum, papan daftar pengelompokan siswa, dan papan grafik kehadiran siswa. Sedangkan media pengajaran yang perlu disediakan untuk kepentingan efektivitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Media yang diproyeksikan, misalnya OHP (*overhead projector*)
- b. Media Pandang yang Tidak Diproyeksikan, misalnya gambar, grafis, model dan benda asli. Bagan-bagan yang dapat dijadikan media pengajaran meliputi bagan alur, bagan organisasi, bagan klasifikasi, bagan waktu dan bagan tabel. Sedangkan grafis-grafis yang dapat dijadikan media pembelajaran misalnya grafik garis, grafik lingkaran, grafik gambar dan grafik batang.

- c. Media dengar, misalnya seperti piringan hitam, *open real tape*, pita kaset dan radio.
- d. Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

2.1.7.4 Standar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas SD/MI

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

Berikut merupakan penjelasan mengenai ruang kelas:

- a) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b) Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- d) Rasio minimum luas ruang kelas 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 15 orang, luas minimum kelas adalah 30 m². Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e) Ruang kelas memiliki jendela yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

g) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.6.

Tabel 2.3 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas untuk SD/MI

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.

Lanjutan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
			Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas.
			Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
1.7	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat peraga		[lihat daftar sarana laboratorium IPA]
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
			Ukuran minimum 90 cm x 200 cm.
			Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
	Jam dinding	1 buah/ruang	
	Kotak kontak	1 buah/ruang	

2.1.8 Hakikat Hasil Belajar

2.1.8.1 Pengertian Hasil Belajar

Anitah W. Sri dalam buku Strategi Pembelajaran SD (2011:2.5), menyatakan secara tidak langsung mengenai pengertian hasil belajar siswa melalui pengertian belajar terlebih dahulu. Hasil belajar yaitu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Anitah juga menjelaskan bahwa tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar terjadi karena adanya proses mereaksi (menyikapi), mengalami, berbuat, dan melakukan sesuatu yang dilakukan secara sadar. Indikasi lain dari hasil belajar menurut Anitah dkk.

adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan kemampuan seseorang yang dapat bertahan dan bukan karena hasil pertumbuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan seseorang yang diperoleh sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dapat diukur dengan kriteria tertentu.

Catharina (2006), menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Juliah (dalam Jihad dan Haris, 2012:15), menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sudjana (2016:22), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Susanto (2016:5), menambahkan tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa keterangan dari ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan, aktivitas belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Anita dkk (2011:2.7) dibagi menjadi dua yaitu:

e. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*)

Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah

satu hal penting yang harus di tanamkan dalam diri siswa bahwa belajar merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, motivasi dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecakapan belajar yaitu cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal atau harus dibantu dengan alat atau media.

f. Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*)

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru. Untuk memahami faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai pendekatan, diantaranya dengan wawancara, observasi, kunjungan rumah, dokumentasi, atau isian berupa angket (*kuesioner*)

2.1.8.3 Klasifikasi Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom (1956) dalam Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi (2016:98-115), dimana tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memilih penilaian dalam ranah kognitif untuk digunakan sebagai acuan penelitian. Hal tersebut disebabkan karena penilaian dalam ranah kognitif dapat dihitung secara kualitatif.

Berdasarkan Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni:

- a. Mengingat (*Remember*) Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

- b. Memahami/mengerti (*Understand*) Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi.
- c. Menerapkan (*Apply*) Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan.
- d. Menganalisis (*Analyze*) Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.
- e. Mengevaluasi (*Evaluate*) Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.
- f. Menciptakan (*Create*) Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

Hasil belajar yang digunakan peneliti untuk penelitian adalah hasil belajar kognitif. Hal tersebut disebabkan karena hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, yang diukur dengan menggunakan angka. Sehingga peneliti menggunakan hasil belajar kognitif yang nantinya akan dihitung dengan menggunakan beberapa rumus untuk membuktikan

hipotesis. Kemudian peneliti akan meneliti lima mata pelajaran dari semua pelajaran yang ada, yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggara program Paket A/ULA menjelaskan bahwa pemetaan mutu satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA pada SD/MI. Berdasarkan peraturan tersebut maka hasil belajar dalam hal ini adalah hasil belajar dari 3 mata pelajaran yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Matematika dan Bahasa Indonesia.

2.1.9 Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

2.1.9.1 Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

BSNP (2006 : 17) menjelaskan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar) yang berhubungan dengan cara mencari tahu dengan tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang melibatkan keaktifan siswa.

Trianto (2011 : 136), menjelaskan bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Prihantoro dalam Trianto (2010 : 137), mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi keudahan bagi kehidupan.

Depdiknas, (2006), menjelaskan bahwa IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah sekumpulan teori atau konsep yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam sekitar.

2.1.9.2 Proses Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD

Djojosoediro Wasih (Pengembangan Pembelajaran IPA SD:23) Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

2.1.9.3 Tujuan Pembelajaran IPA SD

Djojosoediro Wasih (Pengembangan Pembelajaran IPA SD : 20) menjelaskan tentang tujuan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi media bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik IPA pula, cakupan IPA yang dipelajari di sekolah tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses perolehan fakta yang didasarkan pada kemampuan menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan berbagai fenomena yang berbeda. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPA SD adalah untuk membekali siswa agar dapat mempelajari ilmu yang berkaitan dengan alam sekitar yang berhubungan langsung dengan siswa.

2.1.9.4 Ruang Lingkup pembelajaran IPA di SD

Di pendidikan diharapkan pembelajaran IPA ada penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berikut merupakan SK, KD dan Indikator.

Tabel 2.4 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1 Mata Pelajaran IPA

SK	KD	Indikator
2. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan	1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. ○ Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya.
	1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah	
	1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi alat pencernaan makanan pada manusia. ○ Mencari informasi tentang penyakit yang berhubungan dengan pencernaan. ○ Mempraktekkan kebiasaan hidup sehat untuk menjaga kesehatan alat pencernaan.
2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan	2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain. #) ○ Menunjukkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.
	2.2 Mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan	

Lanjutan

3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan	3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.
	3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendeskripsikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memiliki racun, duri, atau daun yang tajam.
4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi beberapa jenis sifat bahan berdasarkan struktur penyusunnya, misalnya: bahan tali-temali. ○ Memberi contoh penggunaan berbagai jenis bahan berdasarkan strukturnya. ○ Mengidentifikasi bahan-bahan yang akan diuji kekuataannya.
	4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan data tentang sifat benda, seperti bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau sebelum dan sesudah mengalami perubahan. ○ Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses. ○ Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan pada benda. ○ Mengidentifikasi benda yang dapat dan yang tidak dapat kembali ke wujud semula setelah mengalami suatu proses. ○ Mendeskripsikan kondisi benda setelah mengalami proses berdasarkan pengamatan.

2.1.10 Hakikat Matematika

2.1.10.1 Pengertian Matematika

Gravemeijer dalam Abdullah (2010:1), menyatakan bahwa matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

Panca dalam Setyono (2008:1), mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang diciptakan manusia. Manusia berpikir untuk menciptakan sesuatu sesuai apa yang dilihat, dialami dan direncanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sutawijaya dalam Aisyah dkk. (2007:1-1), menyatakan bahwa matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli peneliti menyimpulkan bahwa pengertian matematika adalah ilmu yang mengkaji tentang benda abstrak yang disusun dalam sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol dan penalaran deduktif.

2.1.10.2 Proses Pembelajaran Matematika di SD

Wardani Sri dkk. (2010 : 1-2) menjelaskan tentang matematika di SD mengenai latar belakang dan tujuan mata pelajaran matematika dalam Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD (2006) diisyaratkan bahwa penalaran (*reasoning*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan komunikasi (*communication*) merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika.

Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya dibutuhkan para siswa ketika belajar matematika atau mata pelajaran lain, namun sangat dibutuhkan setiap manusia pada umumnya pada saat memecahkan suatu masalah atau membuat keputusan. Kemampuan demikian memerlukan pola pikir yang memadai. Pola pikir yang memadai dalam memecahkan masalah adalah pola pikir yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Pola pikir seperti itu dikembangkan dan dibina dalam belajar matematika.

2.1.10.3 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Standar Isi (SI) pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan, tujuan Matematika di SD adalah agar siswa mampu memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Oleh karena itu setiap guru SD yang mengelola pembelajaran matematika perlu memahami maksud dari memecahkan masalah matematika. Kecuali itu setiap guru juga harus melatih keterampilannya dalam membantu siswa belajar memecahkan masalah matematika. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah bahwa tujuan adanya matematika SD adalah untuk membekali siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan berhitung.

2.1.10.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Tabel 2.5 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1
Mata Pelajaran Matematika

SK	KD	Indikator
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien ○ Membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat ○ Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan
	1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan FPB dan KPK
	1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka ○ Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat ○ Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat ○ Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat
	1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencari hasil pemangkatan dua ○ Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan berpangkat dua ○ Mengenal arti pangkat dua dari suatu bilangan ○ Mencari hasil penarikan perpangkatan akar pangkat dua dari bilangan kuadrat ○ Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat
	1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memecahkan masalah yang melibatkan akar pangkat

Lanjutan

2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
	2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung satuan waktu ○ Menyelesaikan masalah yang berkaitan
	2.3 Melakukan pengukuran sudut	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan dan menaksir besar sudut ○ Menggambar dan mengukur sudut dengan busur derajat
	2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal hubungan antarsatuan jarak ○ Menghitung satuan jarak ○ Mengenal macam-macam satuan kecepatan ○ Mengukur kecepatan secara tidak langsung dan langsung
	2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menghitung masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layanglayang	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menemukan Rumus Luas Trapesium dan Layang-Layang ○ Menghitung Luas Trapesium dan Layang-Layang
	3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelesaikan masalah tentang trapesium dan Layang-Layang
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.2 Menghitung volume kubus dan balok	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencari Volume Kubus dan Balok ○ Mengenal rumus volume kubus dan balok ○ Menghitung volume kubus dan balok dengan rumus ○ Mengenal satuan volume yang baku
	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelesaikan masalah tentang kubus dan balok

2.1.11 Hakikat Bahasa Indonesia

2.1.11.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006:119) tentang standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menyiapkan siswa melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang terus menerus.

2.1.11.2 Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Susanto (2015:241) mengemukakan bahwa pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan karena diharapkan mampu: menjadikan siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat, guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa, guru gapat mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan.

Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menjelaskan pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, melatih dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Siswa dilatih untuk dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, sehingga siswa mampu berbahasa untuk berkomunikasi melalui keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, akan memfokuskan dengan mengkaji keterampilan membaca.

2.1.11.3 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia SD bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengenal bahasa dan budayanya sendiri sebagai warga bangsa Indonesia.

2.1.11.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tabel 2.6 SK KD dan Indikator Kelas V Semester 1
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

SK	KD	Indikator
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1. Menanggapi penjelasan nara sumber dengan memperhatikan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan penjelasan. ○ Siswa dapat menanggapi pernyataan. ○ Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber. ○ Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.
Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.	2. Berbicara 2.1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pikiran, kata dan santun berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan teks percakapan. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan dari isi percakapan. ○ Siswa dapat mencatat pokok-pokok persoalan dalam percakapan. ○ Siswa dapat memberikan saran dan pendapat terhadap persoalan dengan bahasa yang benar.
Memahami Teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3. Membaca 3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca teks percakapan dengan lancar. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. ○ Siswa dapat melengkapai percakapan dengan kalimat yang tepat.
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4. Menulis 4.1. surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan 4.2. menggunakan kata depan : pada, sejak dan selama.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengenal surat undangan. ○ Siswa dapat melengkapi surat undangan berdasarkan penjelasan . ○ Siswa dapat menulis surat undangan dengan benar. ○ Siswa dapat menggunakan kata depan : pada, sejak, selama dengan benar. ○ Siswa dapat melengkapi kalimat dengan kata depan. ○ Siswa dapat membuat kalimat dengan kata depan.
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat. ○ Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita ○ Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat.

Lanjutan

Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.	2. Berbicara 2.1. menceritakan hasil pengamatan / kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat menentukan hal-hal yang diamati dalam gambar. ○ Siswa dapat menceritakan isi gambar berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan. ○ Siswa dapat menceritakan isi gambar secara lisan.
Memahami Teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3. Membaca 3.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat..	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi yang tepat. ○ Siswa dapat membacakan puisi dengan penghayatan yang benar. ○ Siswa dapat menentukan jeda, penggalan kata dalam puisi dengan tepat.
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis	4. Menulis 4.1 Menulis karangan pengamatan dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan. 4.2. Memahami kalimat harapan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat menuliskan karangan berdasarkan gambar seri. ○ Siswa dapat mengungkapkan kalimat harapan. ○ Siswa dapat menentukan kalimat harapan.
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1. Menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan penjelasan nara sumber yang benar. ○ Siswa dapat melengkapi pernyataan berdasarkan penjelasan nara sumber yang didengar. ○ Siswa dapat menentukan persoalan dalam peristiwa berdasarkan gambar. ○ Siswa dapat melengkapi penjelasan dari nara sumber.
Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.	2. Berbicara 2.1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan percakapan di depan kelas dengan benar. ○ Siswa dapat menjelaskan masalah yang terdapat dalam teks percakapan. ○ Siswa dapat menentukan persoalan dalam peristiwa berdasarkan gambar. ○ Siswa dapat menanggapi persoalan dengan memberikan pendapat dan saran berdasarkan gambar.

Lanjutan

Memahami Teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi	3.Membaca 3.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca teks bacaan dengan cepatt. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. ○ Siswa dapat melengkapi kalimat suatu teks bacaan. ○ Siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang dibaca.
Mengungkapk-an pikiran, perasaan ,informasi dan pengalaman secara tertulis	4.Menulis 4.1Menulis karangan pengalaman dengan pilihan kata dan penggunaan ejaan. 4.2.Memahami penggunaan awalan ber-.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengurutkan gambar dengan benar. ○ Siswa dapat menuliskan hal-hal yang diamati dari gambar. ○ Siswa dapat mengembangkan pokok pikiran dalam gambar menjadi sebuah cerita. ○ Siswa dapat memahami arti awalan ber-
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1.Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya..	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan pembacaan cerita. ○ Siswa dapat melengkapi pernyataan berdasarkan cerita rakyat. ○ Siswa dapat menentukan tokoh dan sifat tokoh dari cerita yang didengar.
Mengungkap pikiran,pendapat,perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi persoalan, menceritakan pengamatan, berwawancara.	2. Berbicara 2.1. Berwawancara sederhana dengan nara sumber (petani, pedagang, nelayan , karyawan dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami kegiatan wawancara dan memperagakan wawancara.. ○ Siswa dapat menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. ○ Siswa dapat melakukan wawancara dengan nara sumber. ○ Siswa dapat menggunakan kata Tanya dengan tepat.
Memahami Teks dengan membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3.Membaca 3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas. ○ Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. ○ Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.
Mengungkapk-an pikiran,perasaan ,informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan,surat undangan dan dialog tertulis.	4.Menulis 4.1.Menulis surat undangan (ulang tahun,acara keagamaan, kegiatan sekolah, kenaikan kelas dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca surat pribadi secara cermat. ○ Siswa dapat menentukan cirri-ciri surat pribadi. ○ Siswa dapat melengkapi surat pribadi yang belum lengkap. ○ Siswa dapat menulis surat pribadi.

Lanjutan

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1.Mendengarkan 1.1.Menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan nara sumber. ○ Siswa dapat hal-hal penting dari penjelasan yang didengarkan. ○ Siswa dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan penjelasan. ○ Siswa dapat menanggapi isi penjelasan.
Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.	2.Berbicara 2.1. Berwawancara sederhana dengan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan wawancara dengan benar. ○ Siswa dapat mencatat hal-hal penting yang dibicarakan dalam wawancara. ○ Siswa dapat menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. ○ Siswa dapat wawancara dengan nara sumber. ○ Siswa dapat melaporkan hasil wawancara dengan baik.
Memahami Teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3.Membaca 3.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat menentukan jeda, penggalan kata dalam puisi. ○ Siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. ○ Siswa dapat mencari puisi yang bertemakan Pahlawan dan membacakan dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4.Menulis 4.1. Menulis dialog sederhana antara dua, tiga tokoh serta memperhatikan isi serta perannya. 4.2. Menggunakan tanda titik dua (:) dalam kalimat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami dialog atau percakapan dengan benar. ○ Siswa dapat melengkapi dialog yang belum selesai. ○ Siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan. ○ Siswa dapat memperagakan dialog di depan kelas. ○ Siswa dapat memahami penggunaan tanda baca titik dua (:).
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1.Mendengarkan 1.1.Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami alur cerita dalam cerita rakyat. ○ Siswa dapat mendengarkan pembacaan cerita rakyat yang dibacakan guru. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan secara lisan. ○ Siswa dapat mengisi table alur cerita secara kelompok.

Lanjutan

Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan menanggapi persoalan, menceritakan hasil pengamatan, wawancara.	2. Berbicara 2.1. Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami laporan hasil kunjungan. ○ Siswa dapat membuat laporan hasil kunjungan dengan benar. ○ Siswa dapat menyampaikan hasil laporan dengan benar. ○ Siswa dapat menanggapi isi laporan kunjungan.
Memahami Teks dengan membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3. Membaca 3.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit. ○ Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca. ○ Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4. Menulis 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami penggunaan kata penghubung tetapi. ○ Siswa dapat membuat kalimat dengan kata tetapi. ○ Siswa dapat menguraikan kalimat dengan kata penghubung tetapi menjadi kalimat tunggal. ○ Siswa dapat mengurutkan gambar seri dengan benar.
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1. Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang dibacakan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan pembacaan cerita rakyat. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan secara lisan. ○ Siswa dapat mendaftar unsure-unsur cerita rakyat.
Mengungkap pikiran, pendapat, perasaan, fakta dengan menanggapi persoalan, menceritakan hasil pengamatan, wawancara.	2. Berbicara 2.1. Berwawancara secara sederhana dengan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan percakapan. ○ Siswa dapat hal-hal yang penting yang dibacakan. ○ Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara. ○ Siswa dapat melakukan wawancara dengan nara sumber.
Memahami Teks dengan membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3. Membaca 3.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca teks bacaan dengan intonasi yang tepat. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan. ○ Siswa dapat meringkas teks bacaan. ○ Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan.

Lanjutan

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4. Menulis 4.1. Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan isi serta perannya. 4.2. Menggunakan tanda seru (!) dalam kalimat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca contoh dan kesimpulan isi dialog. ○ Siswa dapat memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi percakapan. ○ Siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar. ○ Siswa dapat memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat.
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1. Mendengarkan 1.1. Menanggapi penjelasan nara sumber dengan memperhatikan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan penjelasan nara sumber. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan penjelasan nara sumber. ○ Siswa dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan dari nara sumber.
Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta dengan menanggapi persoalan, menceritakan hasil pengamatan, wawancara.	2. Berbicara 2.1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan percakapan di depan kelas. ○ Siswa dapat menjelaskan masalah atau peristiwa dengan menjawab pertanyaan.
Memahami Teks dengan membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3. Membaca 3.1. Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca selintas teks tata tertib. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks tata tertib. ○ Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan.
Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis.	4. Menulis 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat menentukan judul karangan. ○ Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. ○ Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman. ○ Siswa dapat membaca karangan yang dibuat. ○ Siswa dapat memahami penggunaan kata “tanpa”.

Lanjutan

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.	1.Mendengarkan 1.1. Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mendengarkan pembacaan cerita rakyat. ○ Siswa dapat menentukan unsure-unsur cerita. ○ Siswa dapat menyampaikan amanat/pesan cerita secara lisan. ○ Siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang didengar dengan kata-kata sendiri. ○ Siswa dapat menulis tanggapan mengenai isi cerita rakyat.
Mengungkap pikiran,pendapat,perasaan,fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan,menceritakan hasil pengamatan atau wawancara.	2.Berbicara 2.1. Menanggapi persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memperagakan teks percakapan. ○ Siswa dapat menanyakan persoalan yang dibicarakan. ○ Siswa dapat memberikan pendapat terhadap suatu persoalan.
Memahami Teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit dan membaca puisi.	3.Membaca 3.1. Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat. ○ Siswa dapat menjelaskan isi puisi yang dibaca dalam beberapa kalimat. ○ Siswa dapat membuat puisi dan membacanya. ○ Siswa dapat menilai dan mengomentari puisi yang dibacakan teman.
Mengungkapkan pikiran,perasaan,informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan,surat undangan dan dialog tertulis.	4.Menulis 4.1. Menulis surat undangan (ulang tahun,acara keagamaan, kegiatan sekolah,kenaikan sekolah dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat memahami bagian-bagian surat undangan resmi. ○ Siswa dapat melengkapi surat undangan dengan tepat.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang keterampilan dasar mengajar, sarana pendidikan dan hubungannya dengan hasil belajar. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Uno Susanti (2013) yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango” yang menjelaskan bahwa Pendistribusian barang di SMP Negeri 1 Suwawa di Kecamatan Suwawa oleh pihak sekolah menggunakan dalam masing-masing kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dirasakan langsung manfaatnya oleh guru-guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Bianti Hera dan Naimatul Khusnah (2013) yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa” yang menjelaskan bahwa sarana prasarana secara parsial atau sendirisendiri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik dan lengkap sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, Firima Zona, dkk. (2016) yang berjudul “Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan” yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tiga SD yaitu, SDN 028 Tarakan Terakreditasi A, SDN 013 Tarakan Terakreditasi B serta SDN 021 Tarakan Terakreditasi C dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu terletak pada

tersedianya sarana dan prasarana di masing-masing sekolah. Kesesuaian sarana prasarana sekolah dasar mengacu permen no 24 Tahun 2007 sebesar 80,9% untuk SD 028 Tarakan (Akreditasi A), 78,7% untuk SDN 013 Tarakan (Akreditasi B) dan 55,3% untuk SDN 021 Tarakan (Akreditasi C)

Penelitian yang dilakukan oleh Huzaima dkk. (2013) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo” Yang menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan statistik, koefisien determinasi koefisien korelasi (r) = 0,50 dan Koefisien Determinasi = 20,53%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa sebesar 20,53% di tentukan oleh Keterampilan dasar Mengajar sedangkan sisanya 79,47% di dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) di peroleh = 2,02, dari hasil tersebut di peroleh lebih besar dari pada ($3,70 \geq 2,02$) atau harga telah berada di luar penerimaan , sehingga korelasi di atas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo”, diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Bowang (2014) yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, yang menunjukkan bahwa Standar sarana prasarana Sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan kegiatan perencanaan sarana dan Prasarana sangat diperlukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Chamundeswari, S. dan Deepa Franky (2013) yang berjudul “Developing Teaching Skills Through Microteaching” menjelaskan tentang cara meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan microteaching.

Penelitian yang dilakukan oleh Werang Basilius Redan, dkk. (2014) yang berjudul “Factors Affecting the Low Quality of Graduates in East Indonesia Border Area (Case Study at State Senior High Schools in Merauke Regency, Papua)” menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat kelulusan yang termasuk di dalamnya yang memiliki hubungan adalah sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut digunakan peneliti sebagai salah satu dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Keterampilan Menjelaskan dan Kelengkapan Sarana Pendidikan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang.

Tabel 2.7 Data Guru

No.	Nama	Jenjang pendidikan	Golongan	Masa kerja	Kualifikasi
1.	Istichomah	S1	PNS	17 Tahun	Sertifikasi
2.	Adiani Rahmawati	S1	PNS	15 Tahun	Sertifikasi
3.	Mabana Almamada	S1	-	10 Tahun	-

2.3 Kerangka Berpikir

Husien Latifah (2016:5) menyebutkan bahwa guru profesional yang kompeten dituntut memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang bagus, stabil, dewasa dan berwibawa. Guru juga menjadi bagian dari masyarakat sekolah yang harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitarnya. Dua kompetensi utama yaitu pedagogik dan profesional adalah kompetensi yang melekat terkait dengan substansi tugas dan tanggung jawab guru secara teknis.

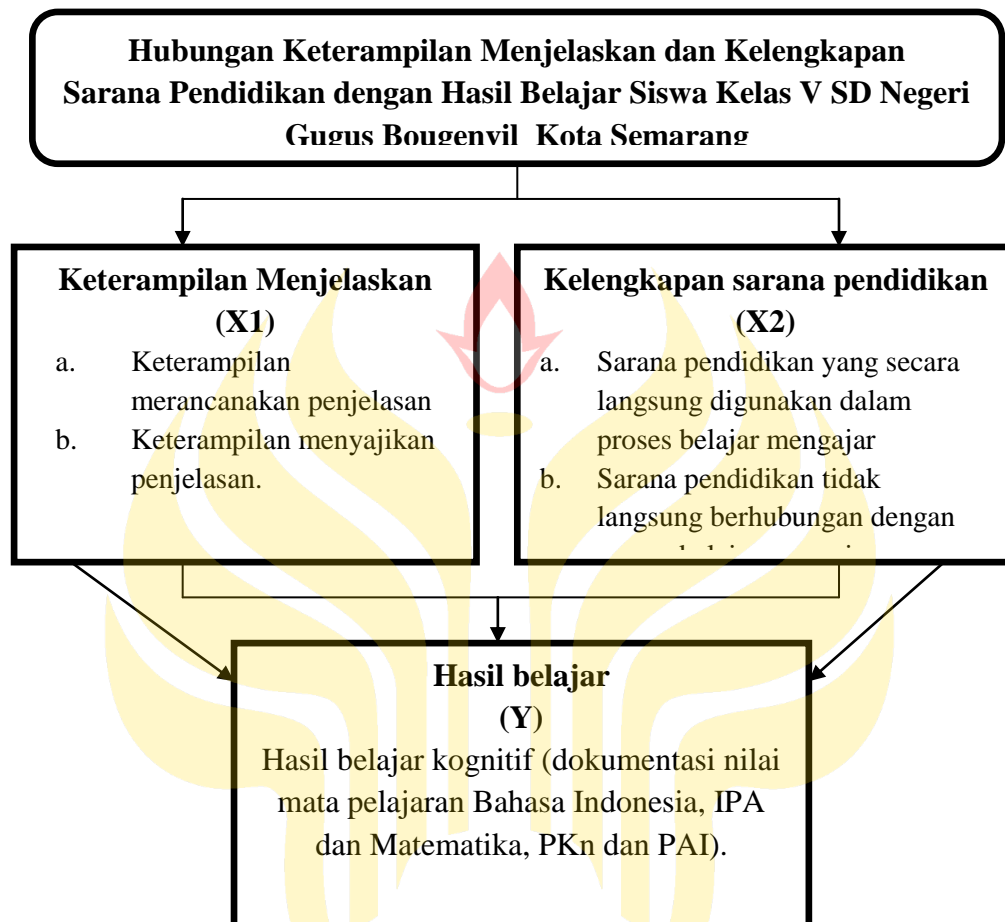
Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik guru juga harus memenuhi syarat untuk menguasai keterampilan dasar mengajar. Tujuan adanya kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dari yang belum bisa menjadi bisa.

Perubahan tingkah laku yang ada pada siswa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru. Namun juga dipengaruhi oleh sarana pendidikan yang ada di sekolah. Dengan adanya guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang telah di sebutkan ada 8 menurut Turney dan sarana pendidikan yang lengkap dan akan membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar siswa dengan lebih mudah, maka tujuan

pembelajaran yang berupa hasil belajar akan tercapai dengan baik dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru dan sarana prasarana sekolah sedangkan variabel terikat penelitian adalah hasil belajar siswa. Selama pembelajaran guru terlihat menguasai keterampilan dasar mengajar dan ada beberapa sarana pendidikan di sekolah yang kurang memadai.

Keterampilan menjelaskan guru dan kelengkapan sarana pendidikan diharapkan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Bougenvil Kota Semarang. Hubungan antara keterampilan mengajar guru dan kelengkapan sarana. Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan antara keterampilan menjelaskan guru dan kelengkapan sarana pendidikan (Variabel Bebas) dengan Hasil belajar (Variabel Terikat), kerangka berfikir dari penelitian ini disekemakan sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1 = Keterampilan menjelaskan

X2 = Kelengkapan sarana pendidikan

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

2.4 Hipotesis Tindakan

Sugiyono, (2014 : 64) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan Arikunto, (2010 : 110) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penjelasan Arikunto, terdapat dua jenis hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis nol (H_0).

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antar dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris yang telah dikemukakan maka hipotesis:

Hipotesis kinerja (H_a)₁ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

Hipotesis kinerja (H_a)₂ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.

Hipotesis kinerja (Ha)³ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Bougenvil Kota Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang, dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa keterampilan menjelaskan guru berdasarkan perhitungan angket dengan responden dan hasil persentase tertinggi menyatakan baik. Sedangkan guru menyatakan persentase tertinggi baik. Berdasarkan tabel interval kriteria skor dan hasil penelitian menyimpulkan sarana pendidikan di SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang sangat baik.
2. Hasil belajar di SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang berdasarkan diagram lingkaran frekuensi kecenderungan Nilai UAS siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017 pada kategori tuntas lebih banyak dibandingkan yang tidak tuntas.
3. Berdasarkan uji korelasi dari hasil koefisien determinan dapat dikatakan bahwa bahwa keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang keterampilan menjelaskan. Serta untuk meningkatkan pengetahuan tentang kelengkapan sarana pendidikan dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Peneliti juga dapat mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang diharapkan dapat menjadikan peringatan bagi pihak sekolah tentang pentingnya meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya keterampilan menjelaskan, dan untuk melengkapi sarana pendidikan yang ada di sekolah.
3. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menjelaskan dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Bougenvil Kota Semarang diharapkan dapat menjadikan peringatan bagi guru untuk berusaha meningkatkan kualitas diri. Terutama untuk dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar. Khususnya keterampilan dalam menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husien, Latifah. 2016. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia
- Latifah. 2016. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Marno dan Idris. 2016. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soetjipto dan Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Prngajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press
- Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- BNSP (2006 : 17)
- PP No.32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 19
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014
- Permendiknas 24 Tahun 2007 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1
- Ardhi Bando, Wahyu dkk. 2015. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Tohudan Karanganyar. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN 2406-8012
- Bianti, Hera dan Naimatul Khusnah. 2013. Pengaruh Sarana Prasarana dan Cara Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang*, Surabaya
- Chamundeswari, S. dan Deepa Franky. 2013. *Developing Teaching Skills Through Microteaching. International Journal of Current Research* Vol. 5, Issue, 08 ISSN: 0975-833X
- Darwastuti, Hajeng dan Karwanto. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya . *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Hlm. 9-20.
- Darmawan, Bowang. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, Vol.6 No.2

- Feronita, Ana dkk. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Peserta didik (Studi Kasus tentang Persepsi Peserta didik pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang). *EEAJ* 4 (2) (2015)
- Firima. 2016. Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi di Kota Tarakan. *Universitas Borneo Tarakan*. ISSN: 2303-288X. Vol.5 No.2
- Gunawan, Imam dan Anggraini Retno Palupi. 2016. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *PGSD FIP IKIP PGRI Madiun* (102-108)
- Huzaima dkk. 2013. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo. Jurusan Pend. Ekonomi, *Program Studi Pend. Ekonomi FEB Universitas Negeri Gorontalo*
- Nepal, Bijaya. 2016. *Relationship Among School's Infrastructure Facilities, learning Environment and Student's Outcome*. *IJR* Vol.2 Issue 5
- Rosivia. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Bahana Manajemen Pendidikan Halaman 661 - 831
- Sugilar. 2010. Kondisi Pengelolaan Pendidik dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan* Vol.11 No.1
- Uno, Susanti. 2013. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Bone Belango
- Werang, Basilius Redan, dkk. 2014. *Factors Affecting the Low Quality of Graduates in East Indonesia Border Area (Case Study at State Senior High Schools in Merauke Regency, Papua)*. *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 4